

Rivana Martya Sari, Joko Daryanto, & Supianto. (2026). Analisis Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4), 1590-1600. <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1590-1600>

## *Didaktika Dwija Indria*

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

### **Analisis Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V**

**Rivana Martya Sari<sup>1</sup>, Joko Daryanto<sup>2</sup>, dan Supianto<sup>3</sup>.**

**<sup>1 2 3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia**

Email penulis korespondensi: [rivanams16@gmail.com](mailto:rivanams16@gmail.com), [jokodaryanto@staff.uns.ac.id](mailto:jokodaryanto@staff.uns.ac.id),  
[supianto@staff.uns.ac.id](mailto:supianto@staff.uns.ac.id)

**Dikirim: 1 Juni**

**DOI:** <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

**Direvisi: 1 Juli**

**Diterima: 1 Agustus**

| Kata Kunci:                                                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Project-Based Learning;</i><br><i>student creativity;</i><br><i>IPAS instruction;</i><br><i>elementary school;</i><br><i>5th grade</i> | <i>This study aims to describe and analyze the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in fostering students' creativity in the IPAS curriculum for fifth-grade students at SD Negeri 2 Truwolu, as viewed from the planning, implementation, and evaluation stages. The study employed a qualitative approach using a multiple-case study design. The research subjects consisted of a fifth-grade teacher and nine students selected through purposive sampling. Data collection was conducted through observation, interviews, and document analysis. Data validity was tested using source triangulation and methodological triangulation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the planning stage reinforced the "press" aspect by creating a conducive learning environment and designing structured projects. The implementation stage revealed a shift in focus toward the "process" and "person" aspects through the teacher's role as a responsive facilitator who provided feedback and allowed for flexibility in time. The evaluation stage highlighted the "product" aspect, with findings that open-ended projects resulted in more optimal creativity development on the indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration compared to structured projects. Major weaknesses</i> |

*Jurnal Didaktika Dwija Indria* Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1590-1600

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1590-1600>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

*included minimal student involvement in project planning, dependence on the teacher, and evaluations that were not systematically documented. This study suggests that a balance between structure and freedom in project design is a key factor in fostering students' creativity through the PJBL model.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pendidikan abad ke-21 mengharuskan individu menguasai keterampilan yang dikenal 4C, yaitu *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Daryanto & Karim, 2017). Dari keempat kemampuan tersebut, kreativitas menempati posisi strategis karena menjadi dasar inovasi dan penyesuaian individu dalam kehidupan. Kreativitas merupakan kemampuan individu menciptakan gagasan atau produk baru yang orisinal maupun hasil modifikasi sesuatu yang telah ada (Lestari & Zakiah, 2019). Munandar (2014) menjabarkan kreativitas dalam kerangka 4P, yaitu *person* (pribadi kreatif), *press* (dorongan lingkungan), *process* (proses kreatif), dan *product* (produk kreatif). Keempat dimensi ini perlu difasilitasi secara terpadu dalam pembelajaran agar kreativitas siswa dapat berkembang optimal.

Kreativitas siswa di Indonesia berdasarkan hasil PISA 2022 menunjukkan adanya kondisi yang rendah, dimana Indonesia berada pada peringkat ke-67 dari 81 negara dalam bidang sains dengan skor 383, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 485 (Kompas, 2023). Penyebab utamanya karena dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, keterbatasan media yang memicu kreativitas, serta rendahnya kepercayaan diri siswa (Romayanti et al., 2020). Kasna & Supianto (2025) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori cukup dan kurang dalam kreativitas, yang menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas di sekolah dasar belum optimal dan memerlukan perhatian serius dalam pemilihan model pembelajaran.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan integrasi IPA dan IPS yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengelola dan memaknai lingkungan alam dan sosial secara terpadu (Kemendikbudristek, 2022). Karakteristik IPAS yang mengutamakan pembelajaran penyelidikan, kontekstual, dan mendalam menjadikannya sarana yang tepat bagi pengembangan kreativitas (Hasanah et al., 2023). Rosnanda et al. (2026) menemukan bahwa guru maupun siswa masih menghadapi kesulitan dalam pembelajaran IPAS berbasis keterampilan proses, teryrama dalam merencanakan dan melaksanakan penyelidikan. Kondisi ini yang menuntut penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif. Guru memiliki peran utama dalam memfasilitasi kreativitas melalui model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan apa yang dijelaskan Atmojo, Ardiansyah, & Gloaria (2023) bahwa model Project-Based Learning yang diintegrasikan dengan metode eksplorasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di SD. Hal ini juga sejalan dengan temuan Widiastuti et al. (2021) yang mengungkapkan

bahwa pengembangan kreativitas membutuhkan dukungan model pembelajaran yang secara nyata mendorong eksplorasi dan orisinalitas.

Model PjBL dipandang sesuai sebagai model pembelajaran yang berpotensi mengembangkan kreativitas dalam IPAS. PjBL adalah model yang berpusat pada siswa melalui penyelesaian proyek kolaboratif yang menghasilkan karya nyata (Al-Tabany, 2014). Model ini berdasarkan teori konstruktivisme sosial Vygotsky melalui Zone of Proximal Development (ZPD) dan konstruksionisme Papert yang menekankan *learning by making*. Implementasi PjBL terdiri atas enam sintaks (George Lucas Foundation dalam Purnomo & Ilyas, 2019), yaitu *start with essential question, design a plan, create a schedule, monitor the students and progress, assess the outcome, dan evaluate the experience*. Halimah et al. (2024) membuktikan bahwa penerapan model PjBL berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS kelas V SD, yang sejalan dengan potensi PjBL dalam mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa. Kelebihan PjBL meliputi peningkatan motivasi intrinsik, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah (Sani, 2015). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara mendalam penerapan model PjBL dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPAS kelas V, ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **Masalah Penelitian**

Permasalahan penelitian ini adalah belum adanya analisis mendalam mengenai kontribusi masing-masing tahap penerapan model PjBL terhadap pengembangan kreativitas siswa berdasarkan teori 4P Munandar dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar.

#### **Keadaan Terkini Penelitian**

Penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa. Setiawan et al., (2021) melalui PTK membuktikan peningkatan kreativitas siswa SD pada pembelajaran tematik menggunakan PjBL. Hidayati & Restian (2023) mengonfirmasi bahwa kreativitas meningkat melalui PjBL dalam konteks Merdeka Belajar kelas IV. Penelitian juga dilakukan oleh Putri et al., (2022) yang mendeskripsikan implementasi model Project-Based Learning (PjBL) pada muatan IPA kelas V, menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan identifikasi implementasi pada tiga tahap yaitu fase persiapan, fase pelaksanaan, dan fase tindak lanjut. Sari et al. (2023) juga menegaskan bahwa keefektifan peran guru sebagai fasilitator secara signifikan memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa, sehingga guru perlu menguasai model pembelajaran yang tepat, termasuk PjBL.

#### **Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan**

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan desain PTK atau eksperimen yang mengukur peningkatan kreativitas secara kuantitatif tanpa menganalisis mekanisme kontribusi kreativitas pada setiap tahapan PjBL secara kualitatif. Selain itu, belum ada penelitian yang membandingkan secara kualitatif dua proyek dengan tingkat keterbukaan berbeda dalam satu konteks IPAS untuk mengidentifikasi faktor penentu kreativitas.

Kebaruan penelitian ini diantaranya yaitu penggunaan *multiple-case study* untuk membandingkan dua proyek berbeda secara komparatif dalam satu konteks kelas; analisis kontribusi PjBL melalui aspek 4P Munandar pada setiap tahapan; dan

fokus spesifik pada IPAS Kelas V Kurikulum Merdeka yang mengintergrasikan sains dan sosial dalam proyek nyata. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan model PjBL dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V pada pembelajaran IPAS ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **METODE**

### **Jenis dan Desain**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *multiple-case study* (studi kasus jamak) (Yin, 2015). Penelitian dilakukan pada dua proyek IPAS kelas V yaitu proyek sifat-sifat cahaya dan proyek pembuatan peta Jawa Tengah.

### **Data and Sumber Data**

Data penelitian ini meliputi: (1) data tahap perencanaan PjBL yang meliputi analisis kebutuhan siswa, perancangan modul ajar, dan rencana proyek; (2) data tahap pelaksanaan berupa implementasi enam sintaks PjBL yang terintegrasi proses kreativitas; dan (3) data tahap evaluasi berupa penilaian hasil proyek, proses, dan kreativitas. Sumber data terdiri atas guru kelas V, sembilan peserta didik yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan keterwakilan tingkat kemampuan akademik siswa di kelas, aktivitas pembelajaran, dua modul ajar, serta produk proyek dari seluruh kelompok.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumen.

### **Analisis Data**

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021). Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL**

### **1. Tahap Perencanaan PjBL**

#### **a. Analisis Kebutuhan Siswa**

Guru melakukan analisis kebutuhan melalui kuis awal, observasi mengenai interaksi peserta didik, dan komunikasi secara langsung. Analisis pada kemampuan awal peserta didik menunjukkan 48% berkemampuan rendah, 40% sedang, dan 12% tinggi. Gaya belajar kinestetik juga mendominasi yaitu sebanyak 78% siswa (7 dari 9 informan) yang dikonfirmasi melalui triangulasi antara observasi dan wawancara. Berdasarkan karakteristik siswa ini, guru merancang scaffolding yang berbeda sesuai zona perkembangan proksimal (ZPD) setiap siswa, yang berkontribusi pada aspek *person* kreativitas.

#### **b. Perancangan Modul Ajar**

Modul ajar dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran yang disusun pada proyek peta menunjukkan kalimat "Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang letak dan kondisi geografis wilayah Indonesia melalui pembuatan

peta kreatif Jawa Tengah". Hal ini secara eksplisit mendorong keempat aspek kreativitas. Tujuan pembelajaran pada proyek cahaya yang mencantumkan "Peserta didik mampu merancang percobaan sifat cahaya dengan alat dan bahan yang tersedia" menunjukkan adanya *press* berupa kebebasan penyesuaian media belajar yang dapat mendorong *flexibility* (keluwesan menyesuaikan rancangan dengan kondisi proyek). Asesmen yang dirancang juga mencakup kerja sama, kreativitas, dan pemahaman konsep. Namun, 7 dari 9 peserta didik tidak mengetahui kriteria penilaian secara jelas, yang menunjukkan adanya kesenjangan signifikan pada aspek *process* kreativitas.

c. Perencanaan Proyek

Langkah kegiatan disusun secara sistematis meliputi penjelasan materi, contoh kontekstual, kemudian praktik proyek. Namun, jenis proyek sepenuhnya ditentukan guru tanpa adanya keterlibatan siswa. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan sintaks standar PjBL. Kesenjangan ini yang dapat membatasi siswa dalam *originality* sejak tahap perencanaan.

2. Tahap Pelaksanaan PjBL

a. Start With the Essential Question

Pada sintaks ini, guru konsisten mengaitkan topik pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan mengajukan pertanyaan esensial dengan kata tanya "mengapa" dan "bagaimana", yang dapat mendorong *fluency* dan *flexibility*. Tujuh dari sembilan siswa mengonfirmasi bahwa guru mengajukan pertanyaan dan enam diantaranya dapat merespon dengan baik. Pengaitan topik dengan contoh nyata lebih efektif pada proyek peta (konkret) dibandingkan proyek cahaya (abstrak).

b. Design a Plan for The Project dan Create a Schedule

Perancangan dan penjadwalan proyek dilakukan guru secara sepihak tanpa melibatkan siswa. Meskipun cara pengerjaan proyek dibebaskan, ketiadaan diskusi perencanaan bersama membatasi aspek *process* kreatif pada siswa. Selanjutnya, pembentukan kelompok dilakukan acak melalui undian dapat memberikan keberagaman perspektif (pendapat/ ide) yang mendorong *flexibility*.

c. Monitor the Students and the Progress of the Project

Pada tahapan ini, guru memantau aktif dan responsif dengan berkeliling merata ke setiap kelompok. Pemantauan yang intensif mampu menciptakan aspek *press* (dorongan lingkungan) yang baik. Namun pada proyek cahaya, siswa cenderung langsung meminta bantuan guru tanpa mencoba mencari solusi mandiri. Hal ini menghambat aspek *person* berupa kemandirian kreatif. Sedangkan pada proyek peta, siswa lebih mandiri dikarenakan hambatan proyek lebih sedikit.

d. Assess the Outcome

Pada tahap ini peserta didik melakukan penulisan laporan proyek yang mampu melatih *elaboration*. Presentasi juga dilakukan dengan sistem perwakilan anggota kelompok. Hal ini membatasi kesempatan siswa dalam melatih *fluency* verbal secara menyeluruh dan merata.

e. Evaluate the Experience

Pada sintaks evaluasi pengalaman, guru konsisten memberikan apresiasi melalui tepuk tangan dan pujian, yang memperkuat motivasi intrinsik siswa dan aspek *person* (rasa percaya diri terhadap hasil proyeknya). Kegiatan refleksi lebih

mendalam pada proyek peta yaitu siswa mengidentifikasi keputusan desain spesifik sebagai ekspresi kreativitas.

### 3. Tahap Evaluasi PjBL

#### a. Evaluasi Hasil Proyek

Pada tahapan ini, proyek cahaya menghasilkan produk yang seragam antar kelompok. Sedangkan proyek peta menghasilkan karya beragam berupa variasi pewarnaan, simbol, dan detail geografis. Sebanyak tujuh dari sembilan siswa menyebutkan keunikan hasil peta pada kelompoknya dan enam diantaranya merinci pada teknik pewarnaan, pilihan simbol, dan kelengkapan legenda. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *product* muncul, yang memberikan ruang pada *originality* dan *elaboration*.

#### b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Delapan dari sembilan siswa menunjukkan respon positif terhadap keseluruhan proses PjBL, yaitu senang, semangat, dan termotivasi. Hal ini membuktikan keefektifan model proyek dalam mendorong motivasi intrinsik siswa. Namun secara konsisten terdapat satu hingga dua siswa pasif per kelompok yang cenderung mengandalkan rekan kelompoknya. Hambatan antar gender juga terlihat pada proses pembelajaran ini, dimana siswa laki-laki dan perempuan cenderung bekerja kelompok sesuai jenis kelaminnya. Hal ini membatasi keberagaman perspektif dan berdampak pada terbatasnya ruang bernegosiasi ide dalam kelompok.

#### c. Evaluasi Kreativitas Siswa

Analisis dokumen menggunakan empat indikator kreativitas terhadap seluruh hasil proyek yang menunjukkan perbedaan signifikan antara dua proyek. Pada proyek cahaya, *fluency* dan *flexibility* hanya berkembang pada dua kelompok, yakni kelompok 1 dan kelompok 2, yang memiliki anggota berkemampuan tinggi. Sementara itu *originality* tidak muncul sama sekali karena prosedur proyek yang seragam sehingga menutup ruang siswa untuk berekspresi. Sebaliknya, pada proyek peta, keempat indikator berkembang merata di seluruh kelompok, yaitu setiap kelompok mampu menghasilkan banyak ide desain (*fluency*), menggunakan cara/pendekatan berbeda-beda dalam membuat peta (*flexibility*), menciptakan simbol dan tata letak orisinal (*originality*), serta menambahkan detail melebihi instruksi guru (*elaboration*). Refleksi akhir siswa pada proyek peta juga lebih mendalam, yaitu enam dari sembilan siswa mampu mengidentifikasi proses kreatif mereka secara spesifik dan menyadari keputusan desain proyek sebagai bentuk ekspresi kreativitas yang disengaja. Hal itu tidak tampak pada refleksi proyek cahaya.

## PEMBAHASAN

### Perencanaan PjBL dan Kontribusinya terhadap Kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan PjBL dilaksanakan secara jelas melalui analisis kebutuhan siswa yang mendalam meliputi kemampuan awal, gaya belajar kinestetik, dan keragaman latar belakang. Hal ini menjadi dasar *scaffolding* yang mendorong aspek *person*. Temuan ini konsisten dengan prinsip ZPD Vygotsky bahwa keterlibatan guru paling efektif ketika disesuaikan dengan zona perkembangan proksimal masing-masing siswa (Soetjipto & Mulyantini, 2009). Kemudian perancangan modul ajar berbasis CP dan ATP Kurikulum Merdeka yang

memberi ruang untuk aktif, kritis, dan kreatif menunjukkan adanya kesadaran guru akan pentingnya aspek *press* kreativitas. Hal ini sejalan dengan teori 4P Munandar dimana aspek *press* dari lingkungan belajar yang mendukung kreativitas ditandai dengan adanya kebebasan berekspresi, penghargaan terhadap keberagaman ide, kesempatan untuk mencoba hal baru, serta dukungan dari guru dan teman sebaya (Munandar, 2014).

Namun, ditemukan dua kesenjangan pada tahap perencanaan. Pertama, kriteria asesmen tidak dikomunikasikan kepada siswa, yang menghambat aspek *press* kreativitas secara eksternal. Efriyana & Marpaung (2023) menegaskan bahwa penilaian yang dipahami siswa sejak awal mendorong upaya kreatif yang lebih tinggi dan terarah. Kedua, penentuan jenis proyek secara sepihak oleh guru tidak sesuai sintaks *design a plan* pada PjBL, yang membatasi *originality* di tahap perencanaan. Nugraha et al., (2023) membuktikan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merancang proyek secara signifikan meningkatkan *originality* dan rasa kepemilikan pada karya.

### **Pelaksanaan PjBL dan Kontribusinya terhadap Kreativitas**

Komitmen guru sebagai fasilitator yang responsif merupakan kekuatan utama pelaksanaan PjBL. Pemberian pertanyaan esensial yang terbuka mendorong *fluency* dan *flexibility* berpikir (Hosnan, 2014). Pemantauan yang aktif mampu menciptakan aspek *press* berupa rasa aman pada pelaksanaan proyek. Apresiasi yang konsisten mampu memperkuat aspek *person* dengan meningkatkan motivasi intrinsik (Munandar, 2014). Hal ini selaras dengan Atmojo et al., (2023) yang menemukan bahwa kemandirian belajar yang dibangun melalui fasilitas guru berkualitas, memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, termasuk kreativitas. Sebaliknya, kecenderungan siswa meminta bantuan guru tanpa mencoba solusi mandiri dapat menghambat kemandirian kreatif. Juraidah & Hartoyo (2022) menekankan pentingnya keseimbangan antara bimbingan dan ruang mandiri agar *fluency* (menghasilkan alternatif solusi) dan *flexibility* (pendekatan berkembang). Kurangnya keterlibatan siswa dalam perencanaan juga berdampak pada rendahnya *originality*, dimana siswa tidak merasa memiliki proyek sehingga tidak berani keluar dari pola yang ada (Nasrulloh & Amal, 2024).

### **Evaluasi PjBL dan Kontribusinya terhadap Kreativitas**

Temuan paling signifikan pada tahap evaluasi adalah perbedaan jelas hasil kreativitas antara kedua proyek. Proyek peta dapat mengembangkan keempat aspek kreativitas secara merata, sedangkan proyek cahaya sangat terbatas. Perbedaan ini berkaitan langsung dengan tingkat keterbukaan desain proyek, dimana proyek peta memberikan aspek *press* berupa kebebasan berekspresi dalam pemilihan warna, simbol, dan detail. Temuan ini sejalan dengan teori 4P yang menyebutkan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang optimal jika aspek *press* (lingkungan) tidak memberikan kebebasan yang memadai, terlepas dari kualitas aspek *person*, *process*, dan *product*. Hal ini sesuai dengan temuan Atmojo, Ardiansyah, & Gloaria (2023) yang membuktikan bahwa PjBL dengan metode *design thinking*, yang secara langsung memberikan ruang eksplorasi dan kebebasan kreatif dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif. Widiastuti et al. (2021) juga menunjukkan bahwa profil berpikir kreatif siswa SD dipengaruhi oleh sejauh mana desain pembelajaran

memberi ruang bereksplorasi, dimana proyek terbuka dapat menghasilkan profil kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan proyek yang kaku. Temuan juga selaras dengan Fauziah et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa aspek *originality* yang paling sulit dicapai siswa SD dan hanya dapat berkembang apabila lingkungan belajar secara aktif mendorong penciptaan ide baru yang berbeda dari contoh yang diberikan, dimana kondisi ini justru tidak tersedia pada proyek cahaya dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penerapan model PjBL pada pembelajaran IPAS kelas V berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa pada ketiga tahapan. Pada tahap perencanaan, analisis kebutuhan menyeluruh dan rancangan modul ajar berkualitas berbasis Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang kuat, meskipun terdapat kesenjangan pada komunikasi kriteria asesmen dan keterlibatan siswa dalam merancang proyek. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang responsif dengan pemantauan aktif dan apresiasi konsisten yang efektif membangun motivasi intrinsik, namun kemandirian siswa dan keterlibatannya dalam perencanaan proyek masih perlu ditingkatkan. Pada tahap evaluasi, proyek pembuatan peta yang lebih terbuka berhasil mengembangkan keempat aspek kreativitas (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*) secara optimal, sedangkan proyek sifat cahaya yang terstruktur ketat membatasi ekspresi kreatif secara signifikan.

Temuan ini membuktikan bahwa keseimbangan antara struktur dan kebebasan dalam desain merupakan faktor penentu dalam pengembangan kreativitas melalui PjB. Penelitian juga mengonfirmasi bahwa aspek *press* berupa kebebasan berekspresi adalah ketentuan agar aspek *person, process, dan product* kreatif dapat berkembang optimal sesuai teori 4P Munandar. Implikasi dalam penelitian ini adalah guru perlu merancang proyek dengan tingkat keterbukaan yang lebih memadai, mengomunikasikan kriteria penilaian kreativitas sejak awal dan melibatkan siswa lebih aktif dalam perencanaan proyek. Penelitian lanjutan disarankan mengembangkan instrumen asesmen kreativitas terintegrasi dalam modul ajar IPAS Kurikulum Merdeka dan mengeksplorasi strategi yang lebih spesifik untuk meningkatkan kemandirian kreatif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. Prenadamedia Group.
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., Adi, F. P., Yuniasih, D., & Wahyuningtyas, M. (2023). The Relationship between Self-Regulated Learning and Students ' Critical Thinking Skills. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 513-526. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i3.61151>
- Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Gloaria. (2023). Pengaruh Project Based

- Learning dengan Metode Design Thinking Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Dwija Cendekia*, 7(1), 229–236.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Efriyana, T., & Marpaung, M. P. (2023). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kolaborasi, Kreativitas Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD ST. PRS Jakarta Utara. *Journal Of Social Science Research*, 3(3), 8968–8981. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Fauziah, M., Marmoah, S., Murwaningsih, T., & Saddhono, K. (2020). Profile of divergent thinking ability of elementary school student in thematic learning. *Ilkogretim Online-Elementary Education*, 19(2), 624–640. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.693109>
- Halimah, A. N., Winarni, R., & Supianto. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap motivasi belajar ipas peserta didik kelas v sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 67–72.
- Hasanah, O. A., Rifka Amelia, C., Salsabila, H., Agustin, R. D., Setyawati, R. C., Elifas, L., & Marini, A. (2023). Pengintegrasian Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS: Upaya Memaksimalkan Pemahaman Siswa Tentang Budaya Lokal. In *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 3, Issue 1). <https://bajangjournal.com/index.php/IPDSH>
- Hidayati, S., & Restian, A. (2023). Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran Ips Konteks Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1865–1877. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7860>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Cetakan Pe). Ghalia Indonesia.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Kasna, A. A., & Supianto. (2025). Analisis profil pelajar pancasila dimensi kreatif di sekolah dasar se-Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Didaktika Dwija Indria*, 13(4), 568–573.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu*

---

*Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.*

Kompas. (2023). *Skor PISA Indonesia 2022 Turun tapi Peringkat Naik, Ini Alasannya.*

<https://www.kompas.com/tren/read/2023/12/06/163000865/skor-pisa-indonesia-2022-turun-tapi-peringkat-naik-ini-alasannya?page=all>.

Lestari, I., & Zakiah, L. (2019). *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Erzatama Karya Abadi.

Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.

Nasrulloh, M. E., & Amal, N. M. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 91–99.

Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelirian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.

Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. K-Media.

Putri, C. M., Audianti, E., Neli, & Noviyanti, S. (2022). Implementasi Model Project Based Learning Pada Muatan IPA Kelas V Sekolah Dasar Di SD N 34/I Teratai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 290–297.

Romayanti, C., Sundaryono, A., & Handayani, D. (2020). Pengembangan E-Modul Kimia Berbasis Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Menggunakan Kvisoft Flipbook Maker. *Alotrop*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/atp.v4i1.13709>

Rosnanda, S., Rukayah, & Supianto. (2026). Analisis Kesulitan Peserta Didik dan Guru dalam Pembelajaran IPAS Elemen Keterampilan Proses di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1).

Sani, R. (2015). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Cetakan Ke). Bumi Aksara.

Sari, D. H., Chumdari, & Atmojo, I. R. W. (2023). Keefektifan Peran Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 pada Kelas V di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2).

Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>

Soetjipto, H. P., & Mulyantini, S. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition*. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widiastuti, T. A., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. (2021). Profil keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran ipa kelas v di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(3), 35–40.

Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.